UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

CHIKA FAHRUMMI NIM. 1811240057

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI

SUKARNO BENGKULU

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chika Fahrummi

NIM : 1811240057

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di SD Negeri 11 Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 14 Juli 2022

METERAL TEMPER

Chika Fahrummi

NIM. 1811240057

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Chika Fahrummi NIM : 1811240057

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Judul Skripsi

Dan Menulis Di SD Negeri 11 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1870290393. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi

4Dr. Ediansyah, M.Pd Y. NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 14 Juli 2022

Yang Menyatakan

Chika Fahrummi

NIM.1811240057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS Julan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171 Website weg unfurfuspengkulu ac id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di SD Negeri 11 Seluma". yang disusun oleh Chika Fahrummi, NIM. 1811240057, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

<u>Dra. Khermarinah, M.Pd.I</u> NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd NIDN.2022098301

Penguji I

Salamah, SE., M.Pd NIP. 197305052000032004

Penguji II <u>Masrifa Hidayani, M.Pd</u> NIP. 197506302009012004 BENGKULU

Mumf

Bengkulu, 03 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus/Mulyadi, M.Pd NIP. 19/005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO FAKULTAS TARBIYAH DAN TARBIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i. Chika Fahrummi

NIM : 1811240057

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Chika Fahrummi

NIM : 1811240057

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Dan Menulis Di SD Negeri 11 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M.Pd. I NIP. 197507022000032002 Bengkulu, 1 Agus 44 s 2022 Pembimbing II

> Zubaidah, M. Us NIDN. 2016047202

Motto

" Jika rencanamu tidak sesuai dengan jalannya, maka kembalikan kepada Allah SWT, karna Allah SWT memilki rencana baik untuk kita"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Untuk Ibuku (Jamila) dan Ayahku (Syahri Wazir) tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendoakan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiahkan Ibu dan ayah, amin.
- 2. Untuk saudara- saudaraku, Kakakku (Checen Febrian Sisca dan Erwin Suryadi), (Ecy Dian Sari dan Azuardi), ayukku (Chindy Yolanda) dan ponaanku (Salman, Alya, Fadly, Afiqah, Gilang, Sepupuku (Adinda, Rara, Regina, dan Regita) serta keluarga besarku tersayang terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Untuk dosen pembimbing I (Dr. Nurlaili, S. Ag. M. Pd. I) dan dosen pembimbing II (Zubaidah, M. Us) yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.
- 4. Sahabatku Gaje Squad (Rizal, Alwi, Azril, Rasita, Geni, Melvi, Arsi, dan Rhadia), Sahabatku (Suci, Nada, dan Mardha), dan teman-teman seangkatan tahun 2018 yang telah memberi semangat dan selalu menghibur serta menjadi tempat berkeluh kesah pada saat dalam kesulitan.

5. Agama, Bangsa dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan. Nama: Chika Fahrummi

NIM`: 1811240057

Prodi: PGMI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode MMP (Membaca Menulis Permulaan) di SDN 11 Seluma dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa SDN 11 Seluma. Metode dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif yang menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah wali kelas II, guru PAI, kepala sekoah dan siswa kelas II berjumlah 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas II SDN 11 Seluma dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode MMP vaitu guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi serta memberi pembinaan agar belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh. Guru juga melatih konsentrasi anak membaca dengan meminta anak membaca satupersatu kedepan kelas, kemudian guru melatih kemampuan menulis dengan menggunakan bantuan benda konkret melalui permainan kartu huruf dengan menyusun huruf-huruf acak kemudian membentuk sebuah kata, serta mendatangi anak di setiap tempat duduknya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah suasana kurang kondusif, keluarga, dan anak itu sendiri.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kemampuan Membaca dan Menulis,

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di SD Negeri 11 Seluma".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas
 Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah
 memfasilitasi peneliti dalam menambah ilmu dan
 menyelesaikan skripsi ini.
- 2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi dan penelitian skripsi ini.
- Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan
 Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
 Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penelitian skripsi ini.
- Abdul Azis Mustamin, M.Pd selaku Koordinator Prodi
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam
 Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu,
 membimbing dan memotivasi peneliti.

- Dr. Nurlaili,S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Zubaidah, M. Us selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 7. Bapak Syahril, S. Sos.I. M.Ag selaku kepala perpustakaan, yang telah membantu peneliti dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
- 8. Dr. H. Ali Akbarjono,S.Ag.,S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing peneliti dalam perkuliahan.
- 9. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dam bimbingan kepada peneliti dalam perkuliahan.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih

banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat

peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti

khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Peneliti

Chika Fahrummi

NIM. 1811240057

xii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru	17
a. Pengertian Upaya Guru	17
b. Tugas Guru	24
c. Peran Guru	27
2. Motivasi Belajar	29
a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Fungsi Motivasi Belajar	32
3. Hakekat Membaca	35
a. Pengertian Membaca	35
b. Jenis-jenis Membaca	43
c. Tujuan Pembelajaran Membaca	44
4. Hakekat Menulis	49
a. Pengertian Menulis	49
b. Kemampuan Menulis	53
c. Tujuan Pembelajaran Menulis	55
5. Membaca Menulis Permulaan (MMP)	58

a. Pengertian Membaca Menulis Permulaan	58
b. Tujuan Membaca Menulis Permulaan	62
c. Metode Membaca Menulis Permulaan	64
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca dan	
Menulis	69
B. Kajian Pustaka	71
C. Kerangka Berpikir	79
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	81
B. Waktu dan Tempat Penelitian	82
C. Sumber Data	82
D. Fokus Penelitian	84
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Uji keabsahan Data	90
G. Teknik Analisis Data	92
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A Deskrinsi Data	95

B. Analisa Data	101
C. Keterbatasan Penelitian	134
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Membaca43
Tabel 2.2 Indikator Menulis
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu
Tabel 3. 1 Pedoman Daftar Pertanyaaan Wali Kelas
Tabel 3. 1 Pedoman Daftar Pertanyaaan Siswa89
Tabel 4. 1 Profi SDN 11 Seluma96
Tabel 4.2 Data Guru SDN 11 Seluma98
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 11 Seluma99
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 k	erangka Bo	erfikir	80
Oumbur 2.1 K	Crangka D	C1 11IX11	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Penunjukan Komprehensif

Lampiran 3: Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Kartu Bimbingan

Lampiran 6: Daftar Hadir Seminar

Lampiran 7: Pedoman Wawancara

Lampiran 8: Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara

Lampiran 9: Dokumentas

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak pendapat para ahli tentang arti pendidikan. Menurut Nana Sujana mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia. 1 Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.² Pendidikan adalah suatu pandangan yang dapat mendasari berbagai

¹Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), h.16

 $^{^2}$ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet ke-15 (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h.79

seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan perencanaan maupun pelaksanaan, dan maupun penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian spiritual keagamaan, diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan zaman.³ Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyerap

 $^{^{3}}$ Made Pidarta, $Landasan\ Pendidikan,$ (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), h.45

informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi diperlukan kemampuan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang kemampuan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek. Empat aspek tersebut, yaitu: a) Kemampuan menyimak, b)Kemampuan berbicara, c) Kemampuan membaca, d) Kemampuan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum ia ketahui. 4

Pembelajaran membaca dan menulis pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagi informasi

⁴ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1979), h.1.

disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut. Allah Swt.berfirman dalam. Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah (4)Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁵

Maksud ayat di atas adalah Allah menginginkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia

_

⁵ Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)

dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Sesuai dengan keterangan di atas penulis menyimpulakan bahwa sudah diperintahkan oleh Allah untuk membaca apa yang telah ia ciptakan di alam ini dan Allah mengajar manusia dengan perantara kalam/pena melalui tulisan dan bacaan. Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran jika tidak bisa membaca. Hal ini akan berakibat pada prestasi belajar siswa, tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Proses belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Cronbach, dalam Syaiful Bahri & Djamarah, berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil

dari pengalaman.⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan siswa yang di lakukan oleh guru.⁷

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca dan menulis, semakin mahir kemampuannya dalam membaca dan menulis maka semakin terbina dan berkembang potensinya karena dengan membaca dan menulis siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman Bahasa dalam kehidupan seharihari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan anganangan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting

⁶ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 77.

⁷ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Kekata, 2019), h. 54.

dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi termasuk kemampuan membaca dan menulis ⁸

Dalam pembinaan proses pembelajaran yang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap, dan kemampuan bagi anak didik tersebut. Salah satu kemampuan yang mesti dimiliki oleh peserta didik, yaitu kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar. Karena dengan membaca dan menulis orang akan lebih mudah mempelajari suatu kepandaian baru sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di kelas rendah. Kedua kemampuan ini merupakan pondasi dasar dalam mencapai kesuksesan kemampuan lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran

Nur Fitri, Skripsi:" Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, http://repository.iainbengkulu.ac .id/3580/1/NUR% 20FITRI.pdf(Bengkulu:Iian Bengkulu, 2019) h. 2. diakses 18 November 2021

kemampuan MMP memerlukan perhatian khusus dari guru. MMP mengkaji tentang kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah fokusnya di kelas satu dan dua Sekolah Dasar (SD). Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Sedangkan kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca.

Guru harus bisa berusaha penuh memainkan perannya agar siswa memiliki kemampuan tersebut, terutama kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis lebih sering disebut dengan membaca menulis. Membaca merupakan salah satu kemampuan terpenting bagi

⁹ Chandra, dkk, *KemampuanMembaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar*.http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/100050/1 00033, (Padang: UNP, 2018), h. 73. Diakses 7 desember 2021

anak-anak.Namun anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis secara memadai. Karena belajar membaca dan menulis merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong anak belajar membaca dan menjadikan anak menjadi anak yang gemar membaca. Karena jika seseorang memiliki hobi membaca maka ia akan menjadi orang yang berwawasan luas dan akan memiliki pemikiran yang luas pula. Selain membaca, menulis juga merupakan salah satu kemampuan yang tidak kalah penting. Menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis. Untuk menyampaikan ide tersebut, anak harus dibimbing dan diajar menulis sejak dini.

Dalam pembelajaran membaca dan menulis merupakan kemampuan-kemampuan yang memang harus dimiliki siswa. Karena di setiap buku pelajaran yang dimiliki siswa pasti terdapat bacaan ataupun tulisan-tulisan yang nantinya harus

dibaca dan dipahami oleh siswa. Apabila siswa sudah bisa membaca dan menulis, maka akan lebih mudah bagi mereka menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Secara umum membaca dan menulis huruf latin dan ejaan juga praktek emprik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, membaca dan menulis untuk katagori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca dan menulis serta pelatihan membaca dan menulis, namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis di SDN 11 Seluma masih kurang dari harapan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 11 Seluma kelas II terdapat 8 siswa di kelas II SDN 11 Seluma, di antaranya beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis, seperti siswa yang masih mengeja,

siswa yang masih belum memahami isi teks, dan siswa yng masih belum mengenal huruf, kemampuan membaca dan menulis siswa yang berbeda-beda itu menunjukkan bahwa siswa yang sudah bisa dalam membaca dan menulis akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca dan menulis kurang memuaskan. Hal ini banyak ditemukan pada siswa di SDN 11 Seluma yang belum dapat membaca dan menulis dengan baik, sehingga banyak permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain. Penyebab dari rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya

kurangnya perhatian dan bimbingan belajar orang tua dirumah.

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak.

Dalam temuan awal bisa di gambarkan bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak memang masih kurang, masih ada beberapa anak yang belum mampu mengeja dalam membaca dan mengenal huruf sepenuhnya. Dalam hal ini guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis permulaan, guru harus lebih ekstra lagi dalam memberikan pemahaman terhadap anak, bukan hanya guru saja tetapi orang tua harus ikut ambil alih dalam hal ini karena orang tua lah yang dapat memberikan anak motivasi untuk belajar membaca dan menulis permulaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai yang ada disetiap sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, masih ada beberapa siswa yang

Wali Kelas II, Kegiatan Observasi Dan Wawancara. SDN 11 Seluma. 28 September 2021

_

belum mengenal huruf sepenuhnya, masih ada siswa kurang latihan membaca dan menulis di rumah, waktu belajar yang diberikan pada siswa masih kurang. Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini, berfokus pada, kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II, melalui metode MMP pada buku tematik di SD N 11 Seluma.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang "**Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD N 11 Seluma**".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode MMP siswa SD N 11 Seluma?
- b. Apakah faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa SD N 11 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Peneletian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi.

- a. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode MMP siswa SD N 11 Seluma.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat
 kemampuan membaca dan menulis siswa SD N 11
 Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta cara pengembangan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

b. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, seperti yang telah diuraikan di atas,hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca dan menulis siswa sehingga kemampuan membaca dan menulis dapat ditingkatkan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu menambah kemampuan membaca dan menulis pada anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih bahasa anak. serta dapat menambah pengalaman guru.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar

dan kompetensi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sehingga diharapkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan.

4) Bagi Peneliti

Untuk menemukan cara dalam meningkatkan kemampuan mambaca dan menulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa kata upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud. Maksudnya dari kata upaya memiliki makna usaha untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencari maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan seterusnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yaitu suatu tindakan yang sengaja dengan maksud tertentu dalam hal ini tindakan dilakukan oleh suatu objek seperti orang. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa upaya adalah usaha seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan atau citacita yang diinginkan.

Upaya adalah usaha atau ikhtiar mencapai maksud tertentu. Upaya juga adalah suatu hal yang memungkinkan seseorang untuk berbuat baik secara kebiasaan ataupun langsung menurut pendapat Martinis Yamin dan Maisyah, dalam bukunya Standar Kerja Guru (2010) mengatakan bahwa upaya adalah kemampuan seseorang untuk berbuat semua kegiatan dan intinya kemampuan tersebut akan mencangkup dari faktor yaitu kemampuan berfikir dan kemampuan berbuat. 11

Pendapat lain tentang upaya adalah langkahlangkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang di inginkannya atau untuk

11 Ria Anggraini, Skripsi:"*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia DinidiKelompokB*,https://repository.uinjambi.ac.id/6524/1/Skripsi%20\Ria%20Anggraini%20209173245%20UIN%20STS%20Jambi-dikon versi.pdf (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), h. 6.

Diakses 16 November 2021

mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Q.S Ar-Ra'd: 11, yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبِتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ اَمْرِ اللهِ مُعَقَّبِتٌ مِّنْ اَمْرِ اللهِ اللهِ

Artinya: "Baginya (Manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesunggunya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya tidak ada pelindung bagi mereka selain dia." (Q.S Ar-Ra'd ayat 11)¹²

Menurut ayat di atas bahwasannya "Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum apabila ia tidak merubahnya sendiri" maksud ayat tersebut, Allah

¹² Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)

menegaskan kepada manusia untuk selalu berusaha dan berupaya untuk dirinya.

adalah Guru seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya mendidik, mengajarkan ilmu. untuk suatu mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi

seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalul interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah". ¹³

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orangorang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat

_

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), h. 5-6.

sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari. Sasaran sikap profesional keguruan, meliputi sikap terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, selalu jabatan guru harus dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tugasnya. Pengembangan sikap professional ini dapat dilakukan, baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan

¹⁴ Abdul Hamid. "Guru Profesional". Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol. XVII, No. 32, 2017, Hal 284.

tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan dari paparan diatas dapat diperjelas bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru memilkul tanggung jawab bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing vang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar, berkenaan dengan guru pada posisinya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam upayanya mengantarkan harapan orang tua juga peserta didik dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

b. Tugas Guru

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab unruk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut:

1. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

2. Mengajar Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi muridmuridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki kemampuan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang kemampuan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan kemampuan dan kecakapan lanjutan.

4. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki kemampuan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang kemampuan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan kemampuan dan kecakapan lanjutan.

5. Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajarmengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

6. Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah ¹⁵

c. Peran Guru

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. "Terselengaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelengarakan tugas-tugas secara memadai". Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik

¹⁵ Dewi Safitri, *op.cit.*,h. 10-12.

menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaanpertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan dalam siswa kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntunan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, keratif, edukatif dan menyenangkan.¹⁶

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun piskomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari proses interaksi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan pengertian tersebut, pengertian belajar menurut

¹⁶ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi,* (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 9-13.

_

Sardiman merupakan tingkah atau penampilan, dengan serangkai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Hal ini didukung juga oleh Sugihartono belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Dengan belajar akan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya, baik perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilann, sikap maupun tingkah laku. Sehingga diharapkan, dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

17

¹⁷ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Ceremedia Communication, 2018), hlm. 35-37.

Motivasi belajar akan timbul, apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Syaiful Bahri D, mengatakan bahwa "Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions." (Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan timbulnya diri perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai belajar dan motivasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan proses belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Maslow dalam Syaiful Bahri, sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, cinta, penghargaan rasa aman, rasa aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Motivasi belajar

akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan hal tersebut Sardiman menjelaskan ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melapaskan energi.
 Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikin motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas didasarkan atas pemenuhan kebutuhan; 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai; 3) Menentukan perbuatan dilakukan. vang harus Selanjutnya, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seseorang akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

3. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingatingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakan menggunakan mata atau tanpa pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. 18 Membaca adalah kompleks dan proses yang rumit. mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.

Latar belakang faktor kemampuan internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang

¹⁸ Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.4

mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Proses membaca yang tidak sederhana itu pula yang menyarankan pada setiap orang agar belajar dan meningkatkan kemapuan serta Kemampuan membacanya. Sehingga kecepatan dan ketepatan membaca yang memadai itu dibutuhkan. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks. 19

Membaca pada hakikatnya terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sementara itu,

_

h. 5

¹⁹ Nurhadi, Membaca Cepat dan Efektif. (Bandung: Sinar Baru, 1999),

membaca sebagai produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (c) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (e) aspek afektif, yaitu aspek berkenaan dengan minat vang pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni

terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca²⁰

Membaca adalah kemampuan reseptif bahasa tulis. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.²¹ Kemampuan membaca sebenarnya dapat dikembangkan secara tersendiri, dan terpisah dari Kemampuan mendengarkan maupun berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali Kemampuan membaca

²⁰ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), h.63

²¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta:UNS Press, 2007), h. 58

dikembangkan secara terintegrasi dengan Kemampuan menyimak dan berbicara.

Kemampuan-Kemampuan mikro yang terkait dengan proses membaca antara lain sebagai berikut.

Pembaca harus:

- 1) Mengenal sistem tulisan yang digunakan
- 2) Mengenal kosa kata
- Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topic dan gagasan utama
- 4) Menentukan makna kata-kata, termasuk kosa kata sulit, dari konteks tertulis
- 5) Mengenal kelas kata gramatikal:
- Kata benda dan kata sifat Menentukan konstituen dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi
- 7) Menentukan konstituen dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi
- 8) Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis

- Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuantujuan, dan partisipan
- 10) Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan
- 11) Menggunakan pengetahuan dan perangkatperangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama
- 12) Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan
- 13) Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti *skimming* untuk mencari ide-ide utama²²

Membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambing-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Lambang-

_

²² Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), H.127-128

lambang verbal itu mengusung jumlah informasi.

Proses pengubahan lambing menjadi bunyi berarti itu disebut proses *decoding* (proses pembacaan sandi). ²³

Raines dan Canad berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya, meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Maka dari itu, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.²⁴

23 0:4:

²⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) H. 3.17

²³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), H.40

Berdasarkan uraian di atas mempunyai pengertian bahwa agar siswa terampil membaca diperlukan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan pengalaman-pengalaman dan baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Adapun indikator dari membaca adalah:²⁵

-

 $^{^{25}} Adelia, Diyanti. https://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pe$

Tabel 2.1
Indikator Membaca

No	Indikator Membaca
1.	Membaca dengan lafal dan intonasi yang benar
2.	Memahami isi bacaan
3.	Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata-kata kalimat
4.	Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan yang agak panjang.

Dari beberapa definisi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah untuk mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.

b. Jenis-jenis Membaca

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas rendah proses membaca yang dilakukan menurut

mbelajaran_Membaca_Menulis_Permulaan

Depdiknas (dalam Irdawati, 2015: 5) dan ketika pengimplementasian media Valipipz yang digunakan adalah:

- Membaca klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersamasama dalam satu kelas;
- 2. Membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
- Membaca perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

c. Tujuan Pembelajaran Membaca

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut.

- Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambanglambang bahasa.
- Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat.
- 3. Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- 4. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.
- 5. Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survai merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif. Yang dilakukan seseorang ketika membaca survei adalah sebagai berikut:
 - a) Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar katakata yang terdapat dalam buku-buku.

- b) Melihat-lihat,memeriksa,meneliti judul-judul bab yangterdapat dalam buku-buku yang bersangkutan.
- c) Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline,
 buku yang bersangkutan
- 6. Membaca sekilas atau *skimming* adalah membaca dengan cepat yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat di dalam teks bacaan. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan seperti membaca secara cepat untuk dapat mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagianbagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat. Dalam membaca sekilas, terdapat tiga tujuan, di antaranya:
 - a) Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat.
 - b) Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan.

- c) Untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.²⁶
- 7. Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti maksud seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka akan semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.²⁷

Menurut Herusantosa tujuan pembelajaran membaca agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca katakata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono,

 26 Dalman, $Kemampuan\ membaca,$ (Jakarta: PT. Raja
Grafindo, 2014), H.68-69

-

²⁷Dalman, Kemampuan Membaca.,, h.70-71

tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- Mengenalkan anak pada huruf huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- 2. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara
- Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang

bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut..²⁸

4. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian menulis di artikan sebagai cara menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang membuat surat. Pengertian menulis Yaitu sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis

_

²⁸ Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* SD...H.65

untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. ²⁹Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut. ³⁰

Menurut Rahardi dalam Dewi Kusumaningsih menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.Menurut Akhadiah, menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan Kemampuan. Dengan menulis,

_

²⁹ Asep Samsudin," Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis", https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2018/03/Asep_Samsudin_Artikel_Pembelajaran_UPI.pdf (UPI, 2012), h. 3. Diakses 20 November 2021

³⁰ Nur Fitri, Skripsi :" *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis......* h.43. diakses 18 NOVEMBER 2021

penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Pembelajaran menulis adalah upaya membantu dan mendorong siswa mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, atau komponen yang disiapkan pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis. Menulis merupakan salah satu aspek Kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan Kemampuan yang menghasilkan tulisan. Kemampuan yang memerlukan proses panjang

dan ketekunan dari si penulis. Dapat diketahui bahwa indikator dari menulis adalah:³¹

Tabel 2.2
Indikator Menulis

No	Indikator Menulis
1.	Membaca huruf, kata, dan kalimat.
2.	Menuliskannya dengan benar dan dapat
	dibaca oleh orang lain

Pembelajaran menulis yang dilakukan saat ini pada umumnya dititikberatkan pada pencapaian aspek menulis seperti yang dikemukakan oleh Brown (2007), yaitu isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan (EYD).. ³²

Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam

³²Wikanengsi, "Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis", https://media.neliti.com/media/publications/104445-ID-model-pembelajaran-neurolinguistic-progr.pdf (Bandung : STKIP, 2013),h. 178. Diakses 16 November 2021

_

³¹Adelia,Diyanti.https://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menulis_Permulaan

kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak. Perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki.

b. Kemampuan Menulis

Taufina mengungkapkan kemampuan menulis di kelas rendah dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar. Pada kegiatan menulis didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud banyak seklai macamnya, namun peneliti hanya mengambil empat kegiatan dikarenakan keterbatsasan waktu dan kebutuhan pada saat pengimplementasian yaitu:

- 1. Sikap duduk yang baik dalam menulis;
- 2. Cara memegang pensil/alat tulis;
- 3. Melemaskan tangan dengan cara menulis di udara;
- 4. Menulis huruf lepas di punggung teman;

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kemampuan menulis permulaan adalah suatu tingkat kemampuan menulis yang di ajarkan di sekolah dasar pada kelas awal (I dan II) sebagai dasar kemampuan menulis tingkat lanjut. Kemampuan menulis permulaan diawali dengan pengenalan cara memegang pensil yang benar dan didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Dapat disimpulkan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan suatu program pembelajaran yang di orientasikan dan ditujukan untuk kemampuan membaca dan menulis permulaan, di kelas awal pada saat memasuki bangku Sekolah Dasar. Disebut permulaan karena masa peralihan dari TK ke dunia sekolah yang merupakan hal baru bagi anakanak.33

_

³³ Citra Ferawati Hutabarat, skripsi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Qoriah Fadillah*, http://repository.uinsu.ac. id/3122/1 \SKRIPS I.pdf (*Medan : UIN, 2017*),h. 19. Diakses 19 November 2021

c. Tujuan Pembelajaran Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Rini Kristiantari mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata.

Sejalan dengan pendapat tersebut, tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Lebih lanjut Suparno dan Mohamad Yunus, mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca

senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Tarigan menyebutkan, pada dasarnya menulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Tujuan Penugasan (Assigment Purpose)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis

karena mendapat tugas bukan atas keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Menurut Muchlisoh kata altruistic mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan altruistic pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut.

3) Tujuan Persuasif (*Persuasive purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik.

Misalnya ceramah politik, ceramah agama, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis pada anak tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi anak untuk melatih anak menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengaan bahasa tulisan yang teratur. dalam melakukan proses menulis seseorang penulis mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, bukan hanya sekedar menuliskan hurufhuruf yang tidak mempunyai arti, namun setiap kalimat yang ditulis dan dirangkaikan dengan kalimat lain sehingga menjadi suatu tulisan yang memiliki arti.

5. Membaca Menulis Permulaan (MMP)

a. Pengertian Membaca Menulis permulaan

MMP merupakan kependekan dari Membaca Menulis Permulaan. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anakanak mulai memasuki bangku sekolah. Disebut permulaan karena peralihan dari masa TK atau lingkungan rumah ke dunia sekolah merupakan hal yang baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan tersebut adalah kemampuan membaca dan menulis. Pada masa ini, guru harus menjadi fasilitator bagi anak untuk mampu membaca dan menulis di tahap awal atau permulaan. Senara saat anakanak menulis di tahap awal atau permulaan.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan melek huruf ini kemudian dapat ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek

_

³⁴ Yeti Mulyanti, *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*, (UPI), h. 5. Diakses, 8 desember 2021

³⁵ Herisfani Fauziah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaanhttps://C:ussers/acer/document/referensi%20buku/1201-61-367-1-10-20181203%20 pdf.* (Tanggerang:SKBP, 2018),h. 175. Diakses 18 November 2021

wacana. Jadi ketika anak sudah dapat menguasai melek huruf, anak akan diajarkan untuk memahami sebuah wacana yang dibacanya.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Kemampuan membaca permulaan mendasari kemampuan membaca selanjutnya. Membaca permulaan bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme menbaca yaitu kemampuan mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata saat membacadari kiri ke kanan, membaca kata-kata serta kalimat sederhana. Pengajaran membaca di kelas I dan II MI dikenal dengan nama membaca permulaan. Kriteria membaca permulaan antara lain mengenal huruf dan vocal, dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat mengejanya dengan baik, dapat menggabungkan suku kata menjadi kata, dan

dapat menggabungkan kata menjadi kalimat dengan bacaan yang tepat dan benar.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, perlahan-lahan anak-anak digiring secara kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.³⁶

-

 $^{^{36}}$ Yeti Mulyanti,
Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan,... h. 6.

Jadi membaca menulis permulaan dikhususkan untuk anak-anak yang baru saja mengenal pembelajaran membaca dan menulis. Biasanya terjadi di kelas rendah tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan ini akan berpengaru terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa-siswa sekolah dasar. Dan memang membutuhkan bimbingan penuh dari guru, karena membaca dan menulis adalah pelajaran yang akan berlanjut ketika anak memasuki kelas tinggi.

b. Tujuan MMP

Tujuan membaca dan menulis permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuankepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan dapat mempraktikannya dengan benar. Secara terperinci, membaca menulis permulaan bertujuan sebagai berikut:

- Memupuk dan meningkatkan kemampuan anakanak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dan menulis yang benar.
- Melatih dan meningkatkan kemampuan anak untuk menuliskan dan mengenal huruf.
- Melatih dan meningkatkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
- 4) Melatih dan meningkatkan kemampuan anak untuk menuliskan bunyibunyi yang didengarnya.
- Melatih kemampuananak untuk memahami katakata yang dibaca, didengar dan mengingatnya dengan baik.
- 6) Melatih kemampuananak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Berdasarkan tujuan-tujuan membaca menulis permulaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca menulis permulaan adalah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca menulis dengan mengenalkan huruf menjadi bunyi bahasa yang dituliskan dalam bentuk tulisan.³⁷

c. Metode Pembelajaran MMP

1) Metode Eja

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan hurufhuruf alfabetis. Huruf-huruf tersebut secara dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang tulisan seperti a, b, c, d, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai.

_

³⁷ Herisfani Fauziah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaanhttps://C:ussers/acer/document/referensi%20buku/1201-61-367-1-10-20181203%20 pdf...*h. 176.

Setelah melalui tahapan ini, para siswa diajak untuk berkenalan dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya, misalnya :

b, a, d, u menjadi b – a = ba (dibaca atau dieja/be- a/ = [ba]

d - u = du (dibaca atau dieja /de-u/ = [du]

ba - du = dilafalkan / badu / 38

Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan hurf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana, contoh-contoh perangkaian huruf menjadmenjadi suku

-

³⁸ Herisfani Fauziah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaanhttps://C:ussers/acer/document/referensi%20buku/1201-61-367-1-10-20181203%20 pdf...h.* 176.

kata, suku kata menadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pengalaman berbahasa.

Agar memudahkan guru dalam mengajarkan MMP ini ke anak ada baiknya memberikan kata-kata yang ada di guru lingkungan anak dan sudah biasa didengar oleh anak. Jika metode ini tidak berhasil dilakukan oleh guru maka guru dapat mencoba metode yang lain dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan.

2) Metode Bunyi

Metode bunyi ini merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh beda dengan metode eja/abjad. Perbedaannya hanya terletak pada cara atau sistem pembacaan atau pelafalan abjad (huruf-hurufnya). Sebagai contoh :

Kata nani dapat dieja menjadi:

$$/\text{en-a}/=[\text{na}]$$

/en-i/ = [ni] dibaca nani.

3) Metode Suku Kata

Proses pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo/ ca, ci, cu, ce, co/ da, di, du, de, do/ ka, ki, ku, ke, ko/, dan seterusnya. Suku kata tersebut kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna, seperti bo – bi, bi – bi, ba – ca, cu – ci, ka – ca, da – da, du – ka, ka – ki, ku – da. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Seperti : ka – ki ku – da, ba – ca bu – ku, cu – ci ka – ki, proses selanjutnya yaitu proses pengupasan

atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan-satuan bahasaterkecil dibawahnya.

Jadi jika disimpulkan, dalam mengajarkan metode suku kata terdapat 4 proses, yaitu pengenalan suku-suku kata, perangkaian suku kata menjadi kata, perangkaian kata menjadi kalimat sederhana dan tahapan yang terakhir yaitu perangkaian dan pengupasan.

4) Metode Kata

Metode kata merupakan nama lain dari metode kupas rangkai yang ada didalam metode suku kata. Proses pembelajaran MMP dengan metode ini melibatkan serangkaian proses pengupasan dan perangkaian maka metode ini dikenal juga sebagai metode kupas rangkai.

Sebagian orang menyebutnya metode kata atau metode kata lembaga.³⁹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Membaca dan Menulis

- a. Faktor fisiologi, yang mencakup kesehatan fisik
- b. Siswa belum bisa mengenal huruf, masih ada siswa kelas satu yang belum mengenal huruf dan siswa masih terbalik dalam mengenali kata misalnya: kata "kuda" dengan "daku", " palu" dengan " lupa", huruf b dengan d, huruf p dengan q dan sebalikanya.
- c. Masih kacau terhadap kata yang hanya sedikit perbedaannya, misalnya bau dengan buah, batu dengan buta, huruf besar dan huruf kecil.
- d. Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut

³⁹ Asep Muhyidin, dkk, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Kelas awal, https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2464/2357,* (USAT, 2018), hal. 39. Diakses 18 November 2021

- lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 40
- e. Kurangnya bimbingan orang tua dirumah pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendamping belajar pada anak menjadi terhambat.
- f. Motivasi kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca.
- g. Minat Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Dan alternatif solusi untuk mengatasai kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

⁴⁰ Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal ilimah sekolah dasar, Vol 02 No 3 2018, h. 287

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran membaca cepat, di antaranya:

1. Erik Pernando (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan". Metode penelitiaan kualitatif, penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak di Desa kota padang kecamatan Manna kabupaten Bengkulu selatan. Hasil peneitian ini bahwa peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anakanaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan

- belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis.
- 2. Rizky Herlanasari (2017) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Mengunakan Media Flash Card Di Kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ". Metode penelitian PTK, penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis dan untuk mengetahui apakah media flashcard dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini bahwa dengan menggunakan media flashcard peningkatan kemampuan membaca dan menulis sudah baik, mereka sangat termotivasi untu aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam

berkomunikasi, mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik menggunakan media flashcard dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kera teman.

3. Citra Ferawati Hutabarat (2017) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Ooriah Fadillah". metode penelitian PTK, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V MIS Ooriah Fadillah Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini bahwa Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, hal ini terlihat

- meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis lapoan pengamatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual.
- 4. Fadila A (2019) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 SD N 56 Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi". Metode penelitian PTK, penelitian ini betujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan evektifitas media huruf dalam kartu meningkatkan kemampuanmembaca pada kelas 1 SD N 56 Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gabar, mampu menjuk simbol huruf yang diminta, mampu menyebut simbol, mampu menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu

menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disumpulkan bahwa ada persamaan dan ada perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Persamaan dari penelitian itu yaitu mengetahui tentang kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah metode, tempat/lokasi dan pokok bahasan.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

N	Nama/ judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
0				
a.	Erik Pernando (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna	upaya guru dalam meningkatkan kemampuanmemba ca dan menulis anak berkebutuhan khusus pada mata	 a. Sama- sama meneliti tentang membaca dan menulis. b. Metode penelitian mengunak an pendektan kualitatif. 	Peneliti menelitih orang tua dalam meningkatk an kemampuan membaca dan menulis

	77.1	I		4
	Kabupaten	terbimbing, guru		
	Bengkulu	melakukan		
	Selatan"Bengku	pendekatan pada		
	lu".	anak dengan cara		
		membimbing		
		mengajarkan anak		
		secara individual,		
		memotivasi anak		
		serta memberi		
		pembinaan agar		
		belajar dengan		
		bersemangat dan		
		bersungguh-		
		sungguh.		
_	D: 1		C	a. Peneliti
2.	Rizky	Hasil penelitian ini	Sama-	
	Herlanasari	dengan	sama	mengunak
	(2017) dalam	menggunakan	meneliti	an metode
	penelitian yang	media flashcard	tentang	kualitatif
	berjudul	peningkatan	kemampu	sedangkan
	"Upaya	kemampuan	an	peneliti
	Meningkatkan	membaca dan	membaca	terdahulu
	Kemampuan	menulis sudah	dan	mengguna
	Membaca Dan	baik, mereka	menulis.	ka metode
	Menulis Mata	sangat termotivasi		PTK.
	Pelajaran	untu aktif dalam		b. Peneliti
	Bahasa	pembelajaran serta		terletak
	Indonesia	tumbuh keberanian		pada
	Dengan	dan rasa percaya		kemampu
	Mengunakan	diri dalam		an
	Media Flash	berkomunikasi,		membaca
	Card Di Kelas	mengungkapkan		dan
	1 MI Miftahul	ide. Siswa antusias		menulis
	Athfal	dalam		kelas II
	Kecamatan	pembelajaran,		sedangkan
	Gunung Sugih	tertarik		peneliti
	Kabupaten	menggunakan		terdahulu
	Lampung	media <i>flashcard</i>		terletak
	Tengah "	dan antusias		pada
	1 4.1.6.1.1	melakukan		Keterampi
		mengevaluasi		alan
		dengan		membaca
		mengomentari hasil		dan
		_		menulis di
		kera teman.		menulis di

				kelas I
3.	Citra Ferawati Hutabarat (2017) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Qoriah Fadillah "	Hasil penelitian ini bahwa Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis lapoan pengamatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual.	Sama- sama meneliti tentang kemampu an menulis.	a) Peneliti mengunak an metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu mengguna ka metode PTK. b) Peneliti terletak pada kemampu an menulis kelas II sedangkan peneliti terdahulu terletak pada meningkat kan kemampu an menulis di kelas V
4.	Fadila A (2019) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 SD N 56	Hasil peneitian ni menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gabar, mampu menjuk simbol huruf yang diminta, mampu menyebut simbol, mampu menyebut	Sama- sama meneliti tentang kemampu an membaca.	b. Peneliti mengunak an metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu mengguna ka metode PTK. c. Peneliti terletak pada

	T		
Pondok Meja	kata dan	mer	ningkat
Kecamatan	membunyikan	kan	
Mestong	simbol huruf yang	kem	nampu
Kabupaten	ada dalam kata,	an	
Muaro Jambi".	mampu	mer	nbaca
	menghubungkan	dan	
	gambar dengan kata,	mer	nulis
	mampu menyusun	kela	as II
	huruf menjadi kata	seda	angkan
	yang bermakna serta	pen	eliti
	mampu	terd	lahulu
	mengelompokkan	terle	etak
	huruf vokal dan	pad	a
	konsonan	mer	ningkat
		kan	_
		kem	nampu
		an	
		mer	nbaca
		di k	elas I

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan

penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis.⁴¹

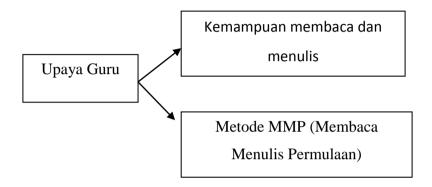
Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita.

Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan." Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

41 Anindtya Sri Nugraheni, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019), H. 180

⁴² Asep Samsudin," *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis*https://dosen.ikips iliwangi .ac.id/wpcontent/uploads/sites/6/2018/03/Asep_Samsudin_Artikel_ Pembela jaran_UPI.pdf ",...h. 3. Diakses 19 November 2021

dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut. 43 Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 : Bagan kerangka berpikir

43 Nur Fitri, Skripsi :" Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis....... H.43

_

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku dapat di amati oleh orang-orang yang di teliti. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.⁴⁴

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke

 $^{^{44}}$ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

dalam unit-unit. Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

a. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD N 11 Desa Talang Durian. Kecamatan. Semidang Alas, Kabupaten. Seluma.

b. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan tanggal 24 maret 2022.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkapkan data.⁴⁵ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kutipan di atas, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan guru PAI kelas II SD N 11 Seluma.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. 46 Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, tentang upaya guru dalam

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 297

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 300

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di SD N 11 Seluma.

Berdasarkan kutipan di atas, sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II dan Kepala Sekolah SD N 11 Seluma.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas penulis memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, dalam penelitian ini yang di teliti adalah guru kelas, guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa kelas II di SDN 11 Seluma.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tuuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang di tetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis mengunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Obsevasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian ini disahkan dengan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen

_

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidiksn Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308

lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati.48

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena,dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II di SD N 11 Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁴⁹. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi

⁴⁸ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baruperss, 2014), h. 23.

Haris Herdiansyah. Wawancara, Observasi, dan Focus Group:Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitati, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 29

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila penelitih ingin mengetahui halhal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁵⁰. Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, vaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di pewawancara dan informan terlibat dalam mana kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dilakukan kepada sumber primer, vaitu guru wali kelas II dan guru PAI SD N 11 Seluma. Data-data yang diperoleh diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu :

 $^{^{50}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, ...h.137

data Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis siswa kelas II di SD N 11 Seluma.

Tabel 3.1
Pedoman daftar pertanyaan untuk Wali Kelas

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana upaya bapak mengajarkan siswa membaca?
2	Bagaimana cara bapak mengetahui siswa telah mampu membaca?
3	Bagaimana cara bapak mengajarkan siswa menulis?
4	Bagaimana cara bapak mengetahui siswa telah mampu menulis?
5	Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan siswa membaca dan menulis?
6	Bagaimana cara bapak mengatasi jika ada siswa yang belum mampu membaca dan menulis ?
7	Apakah di SD Negeri 11 Seluma menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ?
8	Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan siswa membaca dan menulis dengan menggunakan metode tersebut
9.	Dalam proses Belajar mengajar di kelas, bahasa apa yang bapak gunakan?

Tabel 3.2
Pedoman daftar pertanyaan untuk Siswa

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah guru pernah memberikan bimbingan dan arahan
	sebelum belajar.?
2	Apakah guru pernah memberikanmu bimbingan membaca
	dan menulis.?
3	Apakah guru pernah mengenalkan huruf abjad dan cara
	mengeja huruf?
4	Apakah guru pernah membimbing dalam mengeja huruf,
	kata dan kalimat dalam belajar membaca dan menulis?
5	Apakah guru pernah memberikanmu semangat dalam
	belajar membaca dan menulis?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi gambar sebagai bukti dalam pengumpulan data.⁵¹

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilter dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:⁵²

1. Triangulasi sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan

⁵² Djama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170-171.

-

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 329

eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁵³

Triangulasi dengan sumber data, contoh triangulasi untuk meneliti tentang *visionary leadership* guru. Peneliti menggali data dari guru lalu triangulasi terhadap siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data tentang aktivitas anak diruang kelas dengan melihat teknik wawancara, lalu cek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 330.

atau yang lainnya untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di pagi hari dan mengeceknya kembali disiang hari atau sebaliknya dimulai pagi cek dan siang di kontrol lagi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Induktif yaitu suatu analisis berdasarkan

data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun analisa data meliputi : data *reduction*, data *display*, dan *conclution drawing* atau *verivication*.

- 1. Data *Reduction* (reduksi data) ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di SD N 11 Seluma.
- 2. Data *Display*. Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verification. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

-

⁵⁴ Burhan bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005) Hal. 70-71

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Adapun deskripsi data ini terdiri dari deskripsi wilayah penelitian sebagai berkut :

1. Gambaran Umum SD Negeri 11 Talang Durian

Seluma

SD Negeri 11 Talang Durian Seluma berdiri tahun 1947. SD Negeri 11 Talang Durian Seluma beralamat di Jalan Talang Durian, Kelurahan Talang Durian, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Akreditasi : C. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 2400 m2. Status bagunan sekolah : Inpres. 55

-

⁵⁵ Dokumentasi arsip SD Negeri 11 Seluma tahun 2022

2. Profil Sekolah

Adapun identitas SD Negeri 11 Seluma secara rinci sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

1	Nama Sekolah	SD Negeri 11 Seluma	
2	NPSN	10701573	
3	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar	
4	Alamat Sekolah	Jln. Talang Durian, Kec. Semidang Alas	
5	Kode Pos	38873	
6	Tahun Berdiri	1947	
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	

3. Visi dan Misi SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

a. Visi SD

"Membangun Sumber Daya Manusia Unggul, Cerdas, dan Mampu Berkompetesi yang Dilandasi Keimanan dan Ketaqwaan yang Kuat".

b. Misi SD

- Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru dan staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- Meningkatkan kompetesi siswa dalam akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kompetesi guru dan staf sekolah.
- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran dan budi pekerti
- 5) Membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntunan era globalisasi.

c. Tujuan SD

- Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.

- 3) Meningkatkan kinerja setiap komponen sekolah untuk bersama- sama melaksanakan kegiatan yang inovatif, sesuai dengan TUPOKSI masing-masing.
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang.
- 6) Meningkatkan SDM bagi pendidik dan tenaga kependidikan.⁵⁶

4. Data Guru SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

Tabel 4.2

Data Guru SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama	Jabatan
1	Adihin, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Awan Sugiri S. Pd	Guru Kelas

 $^{^{56}}$ Dokumentasi arsip SD Negeri 11 Seluma tahun 2022

3	Waimin S. Pd	Guru Kelas
4	Istandi S. Pd	Guru PJOK
5	Yeni Susanti, S. Pd	Guru PAI
6	Tofiyan Mulyani, S. Pd	Guru Kelas
7	Lusi Nurlaili, S. Pd	Guru Kelas
8	Igiet Lastari V, S. Pd	Guru Kelas
9	Sati Oktalia, S. Pd	Guru Kelas
10	Thamrin, S. Pd. Gr	Guru Bid. Study
11	Loyan Tori	Operator

Sumber data: Arsip sekolah SDN 11 Seluma.

5. Data Siswa SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

Tabel 4.3

Data Siswa Kelas II SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	(orang)
1	I	8	6	1
2	II	6	2	9
3	III	6	2	8
4	IV	4	6	1
5	V	5	7	1
6	VI	5	6	1

Jumlah	34	29	63

Sumber data : Arsip sekolah SDN 11 Seluma

6. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

Tabel 4. 4

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	R. Teori/Kelas	6
2	Ruang Perpus	1
3	R. Serba Guna	-
4	R. Pramuka	1
5	R. BP/BK/lay	-
6	Ruang Kepsek	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang TU	-
9	Ruang UKS	-
10	R. Koperasi	-
11	Mushola	1
12	KM/WC Guru	1
13	KM/WC Murid	4
14	Kantin Sekolah	1
15	P. Kendaraan	-
16	Gudang	1
	Jumlah	18

Sumber data : Arsip sekolah SDN 11 Seluma

B. Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai upaya guru dalam mengembangan kemampuan membaca dan menulis anak kelas II SD Negeri 11 Seluma, dilakukan dengan wawancara wali kelas dan anak. Wawancara bersama wali kelas, guru PAI kelas II, kepala sekolah dan anak-anak kelas II yang berjumlah 8 orang anak.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak kelas II SD Negeri 11 Seluma. Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas Bapak Waimin:

Proses belajar mengajar bahasa yang gunakan.

"Awalnya guru mengajar, guru menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan. Namun, karena anak-anak kurang mengerti dengan materi yang guru ajarkan, akhirnya guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah. Karena anak di sekolah ini mayoritas berasal dari seluma, sama seperti guru-

guru disini, jadi kami menggunakan bahasa daerah agar anak mengerti."⁵⁷

Serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Yeni

dalam wawancara ia mengatakan:

"Guru menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan. Karena anak di sekolah ini mayoritas berasal dari seluma, sama seperti guru-guru disini, jadi menggunakan bahasa daerah agar anak bisa mengerti apa yang diajarkan." ⁵⁸

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Kepala

Sekolah bapak Adihin dalam wawancara ia mengatakan:

"Guru-guru disini ketika mengajarkan siswa awalnya ia menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan. Tetapi, karena anak-anak kurang mengerti dengan materi yang guru ajarkan ketika guru menggunakan bahasa Indonesia, akhirnya guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah. Karena anak di sekolah ini mayoritas berasal dari seluma, sama seperti guru-guru disini, jadi guru-guru menggunakan bahasa daerah agar anak mudah mengerti."

Serupa dengan yang disampaikan oleh siswa Jenita dalam wawancara ia mengatakan:

⁵⁸ Yeni , Guru Pai Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 17 Februari 2022.

⁵⁷ Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 17 Februari 2022.

⁵⁹ Adihin , Kepala Sekolah II SD Negeri 11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma , 17 Februari 2022.

"iya, guru-guru kalu menjelaskan materi masih menggunakan bahasa daerah (dusun). Karena kalau guru menggunakan bahasa Indonesia, kami tidak mengerti. Kami lebih mengerti jika guru menjelaskan materi menggunakan bahasa daerah (dusun) karena kami berasal dari seluma."

Dalam wawancara, siswa Tegar ia mengatakan:

"Kami menggunakan bahasa daerah (dusun) ketika belajar di kelas. Apabila guru menggunakan bahasa Indonesia, kami tidak mengerti. Kami lebih mengerti jika guru menjelaskan materi menggunakan bahasa daerah karena kami berasal dari seluma."

Siswa Albi ia mengatakan:

"Kami di sekolah menggunakan bahasa daerah (dusun) ketika belajar di kelas."⁶²

Serupa wawancara Siswa Dwi ia mengatakan:

"guru-guru menjelaskan materi masih menggunakan bahasa daerah (dusun). Apabila guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia kami lama untuk memahami pembelajaran." ⁶³

⁶¹ Tegar, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri11 Seluma, 16 Februari 2022

⁶² Albi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri
 11 Seluma, 16 Februari 2022

⁶³ Dwi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

⁶⁰ Jenita, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

Hal senada siswa Rahmat ia mengatakan :

"iya benar, kami lebih mengerti menggunkan bahasa dusun dibandingkan kan bahasa Indonesia. Karena kalau guru menggunakan bahasa Indonesia, kami lama sekali untuk mengerti pembelajaran."

Kemudian siswa Defri ia mengatakan juga:

"kami ketika belajar lebih mengerti menggunkan bahasa dusun dibandingkan kan bahasa Indonesia"⁶⁵

Hal senada siswa Nikita ia mengatakan:

"kami lebih suka ketika belaar menggunakan bahasa daerah di bandingkan bahasa Indonesa. Karna kami tidak mengerti bahasa Indonesia"⁶⁶

Hal senada siswa Yoga ia mengatakan:

"Pertama belajar guru menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi kami kurang mengerti ketika guru menggunakan bahasa indonesia saat belajar. Karna kami disekolah menggunakan bahasa daerah."

⁶⁵ Defri, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri11 Seluma, 16 Februari 2022

⁶⁶ Nikita, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri11 Seluma, 16 Februari 2022

⁶⁴ Rahmat, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

⁶⁷Yoga, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri11 Seluma, 16 Februari 2022

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa guru masih menggunakan bahasa daerah (dusun), yang disebabkan karena siswa lebih mengerti materi pelajaran saat guru menjelaskan dengan bahasa daerah dibandingkan guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin **Upaya yang dilakukan** oleh guru dalam mengajarkan anak membaca.

"Upaya yang dilakukan biasanya mengajarkan lafal huruf vokal misalnya (a i u e o) guru mempraktekkan dan mengajak seluruh anak berdiri bersama-sama guru di depan, lalu guru mengucapkan lafal a dengan suara yang keras, mulutnya terbuka dengan jelas, guru meminta anak untuk mengikuti saat guru mempraktekkan di depan kelas anak bersama-sama mengucapkan lafal a, lalu penyebutan lafal i lanjut guru menjelaskan pengucapan lafal yang jelas penyebutan lafal i lalu diikuti oleh anak saat guru mempraktekkan di depan kelas, pengucapan lafal ini di lakukan secara berulang-ulang dan secara bersama jika anak masi tidak paham, diajarkan secara individual agar anak lebih memahami pembelajaran yang diajarkan.

Kemudian guru mengajarkan pembedaan huruf abjad yang mana huruf a sampai z yang baik dan benar, guru menyuruh anak untuk menuliskan huruf abjad secara berurutan di papan tulis maupun di buku latihan, agar melatih anak dapat menyebutkan lafal huruf dan menuliskan huruf, menglafalkan huruf-huruf abjad harus dijelaskan secara berulang. mengajarkan dengan Dan cara guru intonasi pengucapan intonasi tinggi dan rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata guru mengajarkan dengan cara dalam kalimat, mempraktekkan huruf tadi diucapkan depan kelas misalnya a i u e o pengucapan a dengan intonasi yang rendah pengucapan i dengan intonasi yang tinggi dan seterusnya. Jadi guru disini mengajarkan anak dengan menyuruh anak maju kedepan setelah guru contohkan penyebutan lafal dan intonasi a i u e o dengan keras dan anak mengikuti jadi anak bisa mengulangi kembali pembelajaran penyebutan lafal dan intonasi huruf-huruf abjad jika mereka masing berkesulitan pengucapan lafal dan intonasi."68

Selanjutnya wawancara didukung oleh kepala sekolah bapak Adihin mengatakan Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan anak membaca

> "Sebagai sekolah kepala saya sangat mendukung sekali dalam upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 11 ini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan lafal dan intonasi yang benar pada siswa dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak terlebih dahulu. mengajarkan pengajaran dilakukan secara berulangulang pada anak, guru lebih mendekatkan diri pada anak agar mengetahui kesulitan yang dialami oleh

⁶⁸ Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

anak. Karena guru juga memiliki cara-cara tersendiri dalam mengajarkan pembelajarannya dikelas."⁶⁹

Hal serupa pun juga di katakan oleh guru PAI ibu Yeni bahwa:

"Upaya yang dilakukan biasanya guru mengajarkan siswa guru meminta anak untuk menulis huruf-huruf hijaiyah, mempraktekkan ayat-ayat kemudian siswa mengikutin cara guru membaca ayat-ayat pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas di depan kelas, pengucapan ayat-ayat ini di lakukan secara berulang-ulang dan secara bersama jika anak masih tidak paham, diajarkan secara individual agar anak lebih memahami pembelajaran yang diajarkan." ⁷⁰

Dalam wawancara, siswa Jenita mengatakan:

"Cara guru mengajarkan pelajaran pada kami yaitu mengajarkan pengucapan huruf a-z dan ayatayat secara berulang-ulang, kami diminta maju kedepan satu persatu dan dibimbing kalau kami salah, lalu kami diminta menuliskan huruf dipapan tulis atau dibuku dan diperiksa oleh guru, kemudian kami diminta membaca buku satu persatu diminta membaca ada beberapa teman-teman yang masih mengeja dan dibimbing.kemudian ketika belajar agama kami menulis huruf-huf hijaiyah daan membaca ayat-ayat pendek."

Yeni , Guru PAI Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

⁶⁹ Adihin , Kepala Sekolah SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

⁷¹Jenita, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri11 Seluma, 15 Februari 2022.

Hal serupa pun juga di katakan oleh siswa Dwi bahwa:

"Guru mengajarkan pengucapan huruf seperti a, i, u, e, o dan menuliskan huruf a-z, kami diminta mengikuti apa yang guru contohkan, kemudian kami kedepan satu persatu dan dibimbing kalau kami salah. Kemudian ketika kami belajar pai kami belajar membaca ayat-ayat pendek secara berulang-ulang"⁷²

Hal serupa pun juga di katakan oleh siswa Defri dan Rahmat bahwa

"kami diminta mengikuti apa yang guru contohkan, kemudian kami kedepan satu persatu dan dibimbing kalau kami salah."⁷³

Hal ini senada dengan siswa Tegar dalam wawancara ia mengatakan:

"Kami belajar pengucapan huruf a-z berulangulang, dibimbing kalau salah, lalu kami diminta menuliskan huruf a-z dipapan tulis atau dibuku dan diperiksa oleh guru. Dan ketika pembelajaran pai kami membaca surah-surah pendek seperti al-fatihah, apabila masih salah mangka guru mengajarkan secara berulang-ulang",74

Hal serupa juga di sampaikan Nikita dan Alby, dalam wawancara ia mengatakan:

⁷³Defri dan Rahmat, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma , 15 Februari 2022.

⁷²Dwi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma, 15 Februari 2022.

⁷⁴Tegar, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri11 Seluma, 15 Februari 2022.

"Kami diminta menuliskan huruf a-z dipapan tulis atau dibuku dan membaca bersama-sama menyebutkan huruf –huruf abjad. Kemudian ketika pelaaran agama kami di minta untuk mengikuti guru membaca ayat-ayat pendek" "75"

Hasil wawancara dapat dikatakan bahwa upaya guru mengajarkan membaca pada anak SDN 11 Seluma, menurut hasil wawancara bahwa guru saat mengajarkan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat guru mengajak anak berdiri bersama-sama dan guru mempraktekkan pengucapan di ucapkan oleh guru dan diikuti oleh anak bagaimana pengucapan lafal huruf abjad dan surah pendek yang baik dan benar, kemudian guru mengajarkan membedakan huruf abjad dari a sampai z, mengajarkan pengajaran dilakukan secara berulang-ulang dan bila anak masi berkesulitan guru mengajarkan anak secara individual agar anak lebih memahami pembelajara yang diajarkan, menglafalkan huruf-huruf abjad harus dijelaskan secara berulang.

-

⁷⁵Nikita dan Albi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma, 15 Februari 2022.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu: Cara mengetahui anak telah mampu membaca.

"Untuk mengetahui apakah seorang anak telah mampu membaca atau belum itu bisa dilakukan dengan meminta anak untuk membaca langsung dengan didampingi dan disimak, anak yang tidak bisa membaca biasanya akan menunjukan tanda atau ciri khusus, misalnya jika anak diminta untuk membaca, biasanya mereka akan lama sekali untuk mengeja satu kata, mereka sering menyebut huruf dengan tidak teratur, dan tidak mampu menunjukan kata yang dieja bahkan tidak jarang mereka mengeja kata yang bukan diminta untuk dibaca."

"Kemudian ada terdapat beberapa anak yang paham dalam memahami isi bacaan seperti Jenita, Rahmat, Dwi, dan Defri ia telah memahami apa yang guru sampaikan saat pembelajaran dan memahami bacaan yang ada pada buku pelajaran tetapi Albi, Yoga, Tegar, dan Nikita belum dapat memahami isi bacaan pada buku pelajaran karena pada anak ini ada yang masih mengeja, seperti Nikita dan Tegar mereka masih mengeja huruf saat membaca, bahkan ada yang belum tahu sama sekali mengenai bacaan tidak bisa membaca yaitu Alby dan Yoga."

Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

Hal serupa pun juga di katakan oleh guru PAI ibu

Yeni bahwa:

"Anak yang tidak bisa membaca biasanya akan menunjukan tanda atau ciri khusus, misalnya jika anak diminta untuk membaca ayat dan arti, biasanya mereka akan lama sekali untuk menyambungkan dan mengeja satu kata artinya, mereka sering menyebut huruf dengan tidak teratur, dan tidak mampu menunjukan kata yang dieja bahkan tidak jarang mereka mengeja kata yang bukan diminta untuk dibaca."

Dalam wawancara siswa Tegar, ia mengatakan :

"iya guru kami selalu membimbing kami saat belajar membaca, dengan cara membaca langsung dan guru kami menyimak apa yang kami baca, tetapi saya tidak paham isi bacaan yang saya baca pengucapannya kadang ada yang salah seperti juga dengan ayat. Saya mengikuti guru membaca, karna kami disini bergantian saat membaca, ada yang bisa ada yang tidak bisa membaca. Kalau sudah dibaca biasanya dikasih latihan."

⁷⁹ Tegar, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri
 11 Seluma, 15 Februari 2022

 $^{^{78}}$ Yeni , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, $\it Wawancara, SD$ Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

Sama halnya dengan siswa Yoga dan Defri ia mengatakan:

> "Saat guru meminta kami menyimak apa yang teman baca, saya hanya diam, tetapi teman-teman ada yang menyimak dan memahami bacaan, kalau bacaannya pendek bisa kami pahami sedikit-dikit."80

Hal serupa dengan siswa Jenita dan Albi ia mengatakan:

"Cara guru membimbing kami membaca langsung dan guru kami menyimak apa yang kami baca, tetapi saya tidak paham isi bacaan yang saya baca pengucapannya kadang ada yang salah seperti juga dengan ayat. Karna saya belum lancar dalam membaca ayat-ayat pendek"81

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa anakanak kelas II ada beberapa orang yang bisa memahami isi bacaan pada pelajaran dan ada juga terdapat anak tidak bisa memahami isi bacaaan, karena terkendala pada anak yang masih mengeja saat membaca dan ada juga anak yang belum bisa membaca. Kemudian dalam pembelajaran Pai beberapa anak bisa membaca ayat pendek tetapi beberapa ada yang

Negeri 11 Seluma , 15 Februari 2022

81 Jenita dan Albi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 15 Februari 2022

⁸⁰ Yogadan Defri Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD

belum lancar. Cara guru mengajarakan membaca pada anak harus secara individual sendiri-sendiri dan benar-benar dibimbing agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam membaca serta apa kendala pada anak yang belum bisa membaca baik dan benar.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu: Cara mengajarkan anak menulis.

"Upaya guru disini mengajarkan anak yaitu dengan cara guru menuliskan huruf perhuruf tulis dan dengan bantuan menggunakan media kartu huruf, kemudian guru menyuruh anak untuk menuliskan di buku tulis, lalu guru memeriksa tulisan anak dengan cara menghampiri mereka satu per satu ditempat duduk mereka, jika tulisan mereka terdapat yang salah anak dibimbing agar menulis kalimat dengan benar, sebelumnya guru melatih dasar memegang pensil dengan benar. memperhatikan tulisan anak sesuai dengan garis dikertas agar tidak keluar garis dan terlihat rapi, lalu mengajari anak dengan ejaan bagi anak yang belum lancar saat menulis, saat pelajaran guru harus memberikan perhatian penuh terhadap anak-anak supaya mereka bersemangat saat belajar, memberikan latihan menulis tidak selalu dibuku tulis tetapi dapat menyuruh anak-anak menulis di papan tulis, disini guru juga mengajari anak-anak penuh dengan kesabaran dan perlahan-lahan. Guru disini lebih sering mengajarkan pembelajaran melatih secara berulang-ulang pada anak agar membiasakan anak untuk menulis setiap hari nantinya anak akan terbiasa dengan kegiatan tersebut."⁸²

Hal serupa pun juga di katakan oleh guru PAI ibu Yeni bahwa:

"Cara guru menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan bantuan menggunakan media kartu huruf, kemudian guru menyuruh anak untuk menuliskan di buku tulis, lalu guru memeriksa tulisan anak dengan cara menghampiri mereka satu per satu ditempat duduk mereka, jika tulisan mereka terdapat yang salah anak dibimbing agar menulis kalimat dengan benar, saat pelajaran guru harus memberikan perhatian penuh terhadap anak-anak supaya mereka bersemangat saat belajar, dan memberikan latihan menulis huruf hiaiyah tidak selalu dibuku tulis tetapi dapat menyuruh anak-anak menulis di papan tulis, disini guru juga mengajari anak-anak penuh dengan kesabaran dan perlahan-lahan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jenita dan Dwi ia mengatakan:

"Guru mengajarkan kami dengan kartu huruf lalu kami menulis satu persatu huruf diberi jarak jangan berdempetan, lalu menulis sesuai dengan garis yang ada digaris kolom buku agar tidak mereng

⁸³ Yeni , Guru PAI Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

⁸²Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 15 Februari 2022.

tulisannya, kemudian dibaca lagi supaya tulisannya tidak salah. Sama hanya dengan agama kami di ajarkan menulis tetapi menulis huruf hijaiyah dengan menlihat kartu huruf yang diberikan guru. "84"

Kemudian Nikita dan Tegar juga membenarkan pendapat diatas bahwa :

"Kami diajarkan dengan guru cara memegang pensil yang benar, lalu saat menulis guru setiap kali memeriksa tulisan kami ketempat duduk kami, ternyata banyak yang salah ditulisan kami hurufnya ada yang tinggal dan kurang jelas, lalu diminta perbaiki lagi"⁸⁵

Kemudian Rahmat dan Yoga juga membenarkan pendapat diatas bahwa :

"Kami diajarkan menuis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, lalu saat menulis guru setiap kali memeriksa tulisan kami ketempat duduk kami, ternyata banyak yang salah ditulisan kami hurufnya kurang jelas, lalu diminta perbaiki lagi".86

Nikita dan Tegar, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

⁸⁴ Jenita dan Dwi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022,

⁸⁶ Rahmat dan Yoga, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma , 16 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak di kelas II saat mengajar guru harus mengetahui cara pengajaran yang baik untuk anak, seperti mengajarkan anak cara menulis guru mengajarkan dengan cara membimbing memberikan perhatian penuh, mendekatkan diri terhadap anak-anak supaya mereka bersemangat saat belajar, guru juga mengajari anak-anak penuh dengan kesabaran dan perlahan-lahan. Guru disini lebih sering mengajarkan pembelajaran melatih secara berulang-ulang pada anak agar anak lebih memahami pembelajaran. Pendekatan guru terhadap anak juga berperan penting agar guru dapat mengetahui perkembangan balajar anak serta kesulitan-kesulitan yang mereka alami, dan juga anak dapat berinteraksi baik terhadap guru.

Peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu: Cara mengetahui anak telah mampu menulis. "Untuk mengetahui apakah seorang anak telah mampu menulis atau belum itu bisa dilakukan dengan meminta anak untuk menulis langsung ketika belajar di kelas, anak yang tidak bisa menulis biasanya akan menulis dengan huruf-huruf yang salah, misalnya jika anak diminta untuk menulis, biasanya mereka akan lama sekali untuk menulis, mereka sering menulis huruf dengan terbalik (p menjadi b), dan tidak mampu menulis kata-kata yang tepat."

Hal serupa pun juga di katakan oleh guru PAI ibu Yeni bahwa:

"Anak yang telah mampu menulis hurufhuruf hijaiyah atau belum untuk mengetahuinya dengan meminta anak untuk menulis langsung ketika belajar dikelas, anak tidak bisa menulis biasa nya akan menulis huruf-huruf yang tidak jelas, tetapi jika anak sudah bisa menulis cukup jelas tulisan hijaiyanya"⁸⁸

Berdasalkan hasil wawancara dengan Dwi ia mengatakan:

"Iya Benar, saat latihan menulis dari kami masih ada yang belum mampu menulis dengan baik dan benar, kami diberikan latihan oleh guru. Saat jam istirirahat tiba latihan kami di kumpul di atas meja guru. Tetapi beberapa dari kami ada yang belum selesai mengerjakan latihan tersebut dan ada yang

⁸⁸ Yeni , Guru PAI Kelas II SD Negeri 11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma , 14 Februari 2022.

⁸⁷ Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma , 15 Februari 2022.

menulis huruf dengan salah. Ketika belaar gama kami diminta menulis hijaiyah "89"

Kemudian anak kelas II Nikita dan Tegar menjawab:

"Iya kami ketika belajar di kelas diberikan latihan oleh guru menulis di buku masing-masing, kemudian buku nya di kumpul di depan untuk memeriksa tulisan kami, ternyata kami belum selesai mengerjakan latihan masih banyak yang salah ditulisan kami hurufnya ada yang tinggal dan kurang jelas kata guru, lalu diminta perbaiki lagi dan diberikan latihan buat latihan dirumah. Ketika belajar agama kami tulisan kami tidak jelas menulis huruf apa, tetapi guru mengajarkan kami cara menulis dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru bisa mengetahui kemampuan menulis anak dilihat dari latihan menulis didalam kelas. Jika anak tersebut sudah lancar menulis maka anak tersebut bisa menyelesaikan tulisannya secara tepat waktu. Sebaliknya jika ada anak yang belum bisa menulis, anak tersebut akan melihatkan proses menulisnya yang masih terdapat kesalahan saat menulis huruf-huruf yang

⁸⁹ Dwi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

⁹⁰ Nikita, Tegar Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

salah. Selain itu anak yang kurang mampu menulis akan lama sekali untuk menulis, dan mereka sering menulis huruf dengan terbalik (p menjadi b), dan tidak mampu menulis kata-kata yang tepat serta saat latihan menulis anak tidak bisa menyelesaikannya secara tepat waktu.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu: **Faktor-faktor penghambat dalam mengajarkan anak membaca dan menulis.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II mengatakan bahwa ada bebrapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan sisa membaca dan menulis:

Adapun Faktor penghambat dalam mengajarkan anak dalam membaca dan menulis yaitu

a. Suasana belajar yang kurang kondusif.

Suasana kelas ketika belajar menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Karena jika suasana tenang, maka konsentrasi anak pun akan bagus dan memungkinkan hasil belajar yang bagus pula. Tetapi jika suasana belajar kurang kondusif, maka pembelajaran pun akan terganggu. Gangguangangguan yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif ini pun disebabkan oleh anak didalam kelas itu sendiri. Misalnya, anak

berjalan-jalan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, anak mengobrol dan bercanda ketika guru menerangkan pelajaran dan ketika sedang membaca bersama-sama, anak makan di kelas ketika jam pelajaran, anak yang menganggu temannya ketika mengerjakan tugas. 91

b. keluarga.

Keluarga anak sibuk sehingga anak kurang binaan, perhatian, arahan bimbingan dan motivasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di rumah. 92

c. Anak itu sendiri

Rendahnya minat anak dalam membaca dan menulis karena anak lebih suka bermain dengan teman dan bermain game.⁹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yaitu juga dapat berasal dari suasana kurang kondusif, keluarga, anak itu sendiri.

Melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu: Cara untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca dan menulis.

> "Cara kami selaku guru di SDN 11 seluma ini untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca

⁹² Waimin, Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD

⁹¹ Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 17 Februari 2022.

Negeri 11 Seluma, 17 Februari 2022.

⁹³ Waimin, Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, *Wawancara*, SD Negeri 11 Seluma, 17 Februari 2022.

dan menulis yaitu dengan cara mengulang kembali pembelajaran sebelumnya dan memberikan jam pelajaran tambahan di rumah/di sekolah sewaktu pulang sekolah minimal dalam waktu 1 minggu 2 sampai 3 kali pertemuan."⁹⁴

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh siawa Tegar dalam wawancara ia mengatakan:

"iya, kami sebelum memasuki pembelajaran selanjutnya guru selalu mengulang pelajaran yang sudah berlalu, misalnya dengan membaca buku secara bergantian dan menulis bacaan tersebut ke papan tulis, tetapi ada yang bisa ada yang tidak bisa membaca dan menulis. Kalau sudah bisa membaca dan menulis biasanya diberikan pelajaran selanjutnya.

Hasil wawancara hal yang serupa pun juga di sampaikan oleh siswa Dwi, ia mengatakan:

"kami selalu mengulang pelajaran yang sudah berlalu dengan membaca buku secara bergantian dan menulis bacaan, tetapi ada beberapa yang bisa dan ada yang tidak bisa membaca dan menulis. Guru juga memberikan jam pelajaran tambahan sepulang sekolah."

⁹⁵ Tegar, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

⁹⁴ Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 16 Februari 2022.

⁹⁶ Dwi, Siswa Kelas II SD Negeri11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma, 16 Februari 2022

Di perkuat oleh siswa Jenita bahwa:

"kami diberikan jam pelajaran tambahan sepulang sekolah, dan guru selalu mengulang-ngulang pelajaran sebelumnya." ⁹⁷

Wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu:

Metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak saat di kelas.

"Guru kelas II di SDN 11 seluma saat mengajar dikelas mereka menggunakan metode MMP (membaca Menulis Permulaan), dengan metode ejaan dan suku kata. Penggunaan metode yang dilakukan terhadap anak, diharapkan agar anak anak tersebut lebih mudah memahami huruf atau mengerti kata-kata ketika membaca dan menulis." ⁹⁸

Kemudian melanjutkan wawancara kepada guru kelas bapak Waimin yaitu: Cara mengajarkan anak membaca dan menulis dengan menggunakan metode.

> "Untuk mengajarkan anak membaca dan menulis dengan menggunakan metode MMP (Membaca Menulis Permulaan), guru menggunakan metode ejaan dan suku kata. Saat belajar anak di bimbing seperti menyuruh anak tampil didepan kelas

98Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 17 Februari 2022.

-

 $^{^{97}}$ Jenita, Siswa Kelas II SD Negeri
11 Seluma, $Wawancara, \, {\rm SD}$ Negeri 11 Seluma , 16 Februari 2022

sendiri-sendiri serta di kenalkan huruf menggunakan media kartu huruf dan huruf satu-satu diletakkan secara acak dan mengarahkan anak untuk mencari huruf-huruf yang akan di rangkai menjadi kalimat, misalnya mencari nama disusun dari huruf-hurf itu menjadi sebuah susunan nama mereka, kemudian ketika anak sudah selesai menysusun huruf-huruf, lalu anak tersebut dapat mengeja huruf-huruf, kemudian anak dapat menuliskannya kembali dipapan tulis menggunakan spidol²⁹⁹

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian mengenai "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 11 Seluma". Terdapat beberapa pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini, antara lain:

Pendidikan bagi siswa di sekolah ini bertujuan meningkatkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri memperoleh ilmu

⁹⁹ Waimin , Guru Kelas II SD Negeri 11 Seluma, Wawancara, SD Negeri 11 Seluma , 17 Februari 2022.

pengetahuan dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat mereka berada. Upaya guru sangat mempengaruhi bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa, agar memberikan kontribusi yang terbaik bagi pendidikan untuk siswa-siswa.

Terdapat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di SD Negeri 11 Seluma yaitu melalui pendekatan pada siswa dengan membimbing siswa secara individual, memotivasi siswa serta memberi pembinaan agar belajar dengan giat bersungguh-sungguh, melatih konsentrasi siswa membaca dengan meminta siswa membaca satu-persatu kedepan kelas, dan melatih kemampuan menulis dengan menggunakan bantuan benda konkret melalui permainan kartu huruf dengan menyusun huruf-huruf acak kemudian membentuk sebuah kata, serta mendatangi siswa di setiap tempat duduknya.

Hasil wawancara dengan guru bahwa mengajarkan lafal huruf-huruf vocal, mempraktekkan dan mengajak beberapa siswa berdiri di depan, lalu mengucapkan lafal a dengan suara yang keras, mulutnya terbuka dengan jelas, meminta siswa untuk mengikuti saat guru mempraktekkan di depan kelas siswa bersama-sama mengucapkan pengucapan lafal di lakukan secara berulang-ulang dan secara bersama jika siswa masih tidak paham diajarkan secara individual agar siswa lebih memahami pembelajaran yang diajarkan. Kemudian mengajarkan pembedaan huruf abjad yang mana huruf a sampai z yang baik dan benar, meminta siswa untuk menuliskan huruf abjad secara berurutan di papan tulis maupun di buku latihan, agar melatih siswa dapat menyebutkan lafal huruf dan menuliskan huruf. Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ali Mudlofir bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai.

Dari hasil wawancara dengan siswa beberapa pendapat yang ditemukan hampir sama mereka dibimbing dengan cara mempraktekan lafal huruf-huruf vocal dan mengajarkan pembedaan huruf abjad yang mana huruf a sampai z yang baik dan benar, dan menyuruh siswa untuk menuliskan huruf abjad secara berurutan di papan tulis maupun di buku latihan, agar melatih siswa dapat menyebutkan lafal huruf dan menuliskan.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Adapun tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa dapat membacakata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Sedangkan

_

¹⁰⁰ Erwin Harianto, " *Keterampiran Membaca dalam Pembelajran Bahasa*", *file:///C:/User <u>s</u>/acer/Downloads/2-Article%20Text-1-1-10-20200209.pdf, Jurnal Didaktika, Vo. 9, No. 1, (IAI, 2020), h. 2. Diakses 11April 2022*

menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. 101 Dalam observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa-siswa yang telah mengikuti pendidikan di sekolah ini belum menunjukkan perkembangan sesuai yang diharapkan, karena siswa-siswa ini memiliki hambatan dalam keluarga, dan dirinya sendiri. Di sekolah ini dalam proses pembelajaran terdapat siswa-siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis. Bentuk-bentuk kurang mampunya membaca dan menulis pada siswa di SDN 11 Seluma ini di sebabkan oleh siswa yang belum bisa mengenal huruf, kurang mampunya menulis, siswa yang masih mengeja saat membaca dan makna kata dalam kalimat serta cara mengucapkannya, ketidak lancaran siswa dalam berbahasa ini disebabkan oleh siswa yang masih sering

_

Asep Samsudin," Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis",https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2018/03/Asep_ Samsudin __Artikel_Pembelajaran_UPI.pdf (UPI, 2012), h. 3. Diakses 20 November 2021

menggunakan bahasa daerah dan sulit mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kurang mampunya belajar membaca dan menulis juga dapat dikarenakan faktor penghambatnya antara lain seperti suasana beajar kurang kodusif, keluarga, dan siswa itu sendiri.

Suasana kelas ketika belajar menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran karena jika suasana tenang, maka konsentrasi siswa pun akan bagus dan memungkinkan hasil belajar yang bagus pula. Tetapi jika susasana belajar kurang kondusif, maka pembelajaran pun akan terganggu. Gangguan-gangguan yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif ini pun disebabkan oleh siswa di dalam kelas itu sendiri. Misalnya siswa berjalan-jalan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, siswa yang saling mencontek ketika sedang dikte, siswa yang menggu temannya ketika mengerjakan tugas.

Keluarga yang kurang mendukung kebiasaan membaca dan menulis dapat menyebabkan rendahnya minat

Kesibukan orangtua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis, memperhatikan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis di rumah. Siswa yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca dan menulis secara umum juga kurang memiliki minat dan kegemaran dalam membaca dan menulis.

Dan faktor penghambat dalam membaca dan menulis pada siswa juga yaitu rendahnya minat siswa dalam membaca dan menulis, siswa kurang motivasi, dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis karena siswa lebih suka bermain. Solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis di SD Negeri 11 Seluma yaitu, dengan cara memberi pelajaran tambahan pada siswa di luar jam sekolah, minat siswa yang harus dilatih dan

dikembangkan secara terus menerus supaya materi yang di sampaikan itu bisa di mengerti dan di pamahi dengan baik, melakukan pendekatan dengan siswa yang memiliki kesulitan membaca menulis, guru memberikan motivasi dengan siswa, guru memberikan pelatihan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis. Selain itu guru juga perlu memberikan semangat atau kata- kata penyemangat untuk siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih semangat dan merasa diperhatikan oleh gurunya. Seperti Orang tua juga sangat berperan penting bagi siswa untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua disebabkan orang tua sibuk dalam berbagai urusan bekerja, sehingga mereka tidak ada waktu untuk memperhatikan membimbing siswa.

Upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa, guru harus memahami apa yang berkendala pada tersebut dengan cara membimbingnya secara individual. Siswa-siswa disini berbeda-beda cara penanggapannya ada yang mudah dibimbing ada yang susah saat dibimbing, ada yang suka bermain sambil belajar, ada yang fokus ingin diajarkan sendiri ada yang tidak mengerti dan diajarkan cara berulang-ulang. Guru lebih mendekatkan diri pada siswa agar tahu apa yang menjadi kendala atau kesulitan pada siswa saat membaca dan menulis.

Salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung

mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara nalar maupun emosional. Jika pembaca memiliki otak yang cemerlang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin pembaca bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi, motivasilah yang membantu seorang pembaca untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang, karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.

Disini guru juga mengenalkan huruf abjad dengan bantuan menggunakan benda konkret agar memudahkan guru saat pembelajaran pengenalan huruf pada siswa. Benda konkret adalah benda nyata atau terlihat disekitar siswa. Guru memberikan benda-benda yang ada disekitar seperti kartu huruf untuk di eja atau ditulis oleh siswa. Cara ini dinerikan oleh guru untuk sswa yang kemampuan bacanya

dan menulisnya belum baik. Pemberian kata dari bendabenda konkret diberikan guru untuk mempermudah siswa ketika mengeja karena biasanya benda konkret yang ada belum terlalu susah untuk dibaca atau ditulis oleh siswa. Benda-benda konkret yang dibawah oleh guru biasanya benda yang memiliki ejaan yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Jika siswa langsung diberikan benda yang terdiri dari dua atau lebih suku kata maka akan mempersulit siswa untuk cepat membaca dan menulis. Maka dari itu diperlukan waktu dari guru untuk lebih memfokuskan kepada siswa yang belum bisa membaca ataupun menuis dan mengajarkan siswa dari hal atau benda-benda sekitar yang diketahui oleh siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dengan judul upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar pada siswa kelas I di SDN 3 Wuryorejo Tahun 2009, hasil penelitian menyimpulkan bahwa meningkatkan proses

pembelajaran membaca dan menulis siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan media gambar secara keseluruhan siswa yang tadinya belum bisa membaca setelah mengalami proses pembelaaran dengan menggunkan media gambar mampu membaca kalimat sederhana. Disamping itu siswa sudah menyan tulisan dengan baik dan benar. Dengan hasil penelitian diatas, maka upaya guru sangat diperlukan bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis untuk memotivasi siswa, melakukan pendekatan dengan siswa yang memiliki kesulitan membaca menulis, guru memberikan pelatihan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasakan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah sebagai berikut :

- Tidak bisa mengamati secara menyeluruh aktivitas dan kegiatan di sekolah dikarenkan pandemi covid-19 yang mengakibatkan diberlakukannya pembelaaran tatap muka terbatas atau yang disebut uga dengan masa new normal yang mana pelaksanaan belaarnya menjadi singkat dari biasanya sehingga peneliti kesulitan melakukan observasi di sekolah.
- 2. Waktu penelitian yang terbatas dikarenakan dengan adanya kegiatan sekolah, ujian tengah semester sehingga menyulitkan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SD Negeri 11 Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di SDN 11 Seluma", maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- Upaya yang dilakukan guru kelas II SDN 11 Seluma dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode MMP yaitu :
 - a. Guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pembinaan agar belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.
 - b. Guru melatih konsentrasi anak membaca dengan meminta anak membaca satu-persatu kedepan kelas.

- c. Guru melatih kemampuan menulis dengan menggunakan bantuan benda konkret melalui permainan kartu huruf dengan menyusun huruf-huruf acak kemudian membentuk sebuah kata, serta mendatangi anak di setiap tempat duduknya.
- 2) Faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa SDN 11 Seluma yaitu :
 - a. suasana kelas yang kurang kondusif,
 - b. keluarga,
 - c. anak itu sendiri.

Karena adanya sebuah pembinaan dan pendekatan upaya pengajaran dari guru disini beberapa anak sudah mulai perlahan mengetahui, memahami dan mengerti saat pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam membaca dan menulis.

D. Saran

1) Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian ini maka khusus guru-guru Negeri 11 Seluma hendaknya guru di benar-benar memahami berpikir inovatif sini harus bagaimana mengajarkan pembelajaran yang tepat bagi anak dan berstrategi saat mengajar. Pendekatan guru juga sangat berperan penting agar mengetahui perkembangan anak saat belajar. Guru harus mengetahui apa hambatan dan kesulitan anak dalam belajar, dan memahami apa kemauan anak, serta melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing mengajarkan anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pembinaan karena pada anak ini setiap individunya berbeda, sesuai dengan apa kendala dan hambatan pada masing-masing anak. Upaya guru sangat mempengaruhi bagaimana cara meningkatkan kemampuan pada anak,

memberikan kontribusi yang terbaik bagi pendidikan untuk anak-anak.

2) Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana, agar guru dapat lebih optimal saat mengajar.

3) Bagi anak

Di harapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan harus lebih serius lagi dalam membaca dan menulis.

4) Bagi Orang Tua

Hendaknya Orang tua juga memperhatikan perkembangan anak saat belajar dirumah maupun disekolah, orang tua sangat berperan penting bagi anak untuk membimbing dan mengarahkan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahannya (Bandung:PT.Al-Ma'arif)
- Anggraini, Ria. 2020. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kemandirian Anak*. UIN Sultan Thaha Saipudin.
- Bungin Burhan. 2005. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Chandra, dkk. 2018. Keterampilan Membaca Dan Menulis Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar. Volume 2, Nomor 1, ISSN 2579-3403
- Fauziah, Herisfani. 2018. Upaya Guru Dalam Megembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Mi. Vol 4
- Ferawati Hutabarat. Citra. 2017. Upaya Meningkatkan Kemmpuan Menuls Siswa Dengan Menggunakan Kontekstual Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pemngamatan Kelas V Mi Qoriah Fadillah. UIN Sumatra Utara.
- Fitri, Nur. 2019. Upaya Guru Dalam Mengemabangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Anak Berkenutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu. Prodi PGMI, IAIN Bengkuu
- Hamid, Abdul. 2017. Guru Profesional. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, XVII (32), 284. Al-Falah.
- Hamalik, oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2013 Wawancara, Observasi, dan Focus Group:Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitati, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru,* (Surakarta: CV Kekata, 2019
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi.* Banten: 3M MediaKarya Serang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Asep dkk. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Kelas Awal*. JPSD Vol 4, No. 1, ISSN 2540-9093, E-ISSN 2503-0558
- Mulyati, Yeti. 2017. *Bahasa Indonesia*. Tanggerang: Universitas Terbuka.
- Pramesti, Fitria. 2018. Analisis Faktor-faktir Penghambat Membaca Permulaan *Pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal ilimah sekolah dasar, Vol 02 No 3. Diakses 15 Januari 2022, Pukul 16.00.

- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Samsudin, Asep. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelaaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *Vol. 13. No. 2.*
- Satori, Djama'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung: Alfabeta
- Slamet. 2007. Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar . Surakarta:UNS Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. 2014. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

L

 ${\bf A}$

 \mathbf{M}

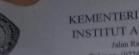
P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsinli: (0736) 51171-51172

website: www.tainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN 3017 /ln.11/F.ll/PP.009/08/2021

nlam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut m Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen

Nama

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP

197507022000032002

Tugas

Pembimbing 1

Nama NIDN

Zubaidah, M.Us

Tugas

2016047202 Pembimbing II

atugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hai-nal yang berkastan gusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang mera dibawah ini :

Nama Mahasiswa

Chika Fahrumimi

NIM

1811240057

Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan

Menulis di SD Il Seluma

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

mikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestiava

Ditetapkan di Bengkulu

Pada Tanggal

/ Agustus 2021

ERIAN

^{0sen} yang bersangkutan ^{lahasiswa} yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor: 0,293 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Pensetepan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Pensetepan Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Chika Fahrummi 1811240057 NIM

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

angka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Sas Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji samprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

Penguji	Aspek	terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersecut si
or. Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	Kemampuan membaca Al-quran Kemampuan menulis Arab Hafalan surat-surat pendek (Ad-Uhuha s/d An-Naas) Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan
Zubaidah, M.Us	Kompetensi Jurusan/Prodi	pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruar MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dar sosial).

© pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

petaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketemuan sebagai berikut:

tuu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan

tuu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan wu dan tempat ujian diserankan sependanya Syatakan kesediaannya untuk diuji Wasanan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat Wasanan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian Syatasah dilakasanakan

**niah dilaksanakan

**niah kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100

**niah kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100

**niah kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100

**niah kelulusan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan ulang setelah mahasiswa dapat dipustakan lulus **

aga mahasiswa dapat dinyatakan lulusa kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek bukan nilai rata-rata) kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan. Alah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan. Benskulu 24 Januari 2022

MUS XILL ADI

th: ____akulu (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

0636 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022

Bengkulu, & Februari 2022

1 (satu) Exp Proposal Mohon izin penelitian

Kepada Yth, Kepala SDN 11 SELUMA

Seluma

Di -

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 SELUMA"

> : CHIKA FAHRUMI Nama

: 1811240057 NIM

PGMI Prodi

Tempat Penelitian : SDN 11 SELUMA

: 10 Februari s/d 24 Maret 2022 Waktu Penelitian

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 11 SELUMA



Alamat Desa Talang Durian Kec. Semidang Alas Kab. Seluma

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Adihin, S. Pd

NIP

: 196604041986011002

Pangkat/Gol

: Pembina/IVa

Jabatan

: Kepala SD Negeri 11 Seluma

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Chika Fahrummi

: 1811240057

PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 10 Februari 2022 s/d 24 Maret 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis di SD

Negeri 11 Seluma"





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tip. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171 g Mahasiswa: Chika Fahrummi

: 1811240057

: Tarbiyah

gam Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Pembimbing II: Zubaidah. M. Us

Judul Skripsi : Upaya guru dalam Mengembangkan

Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri

11 Seluma

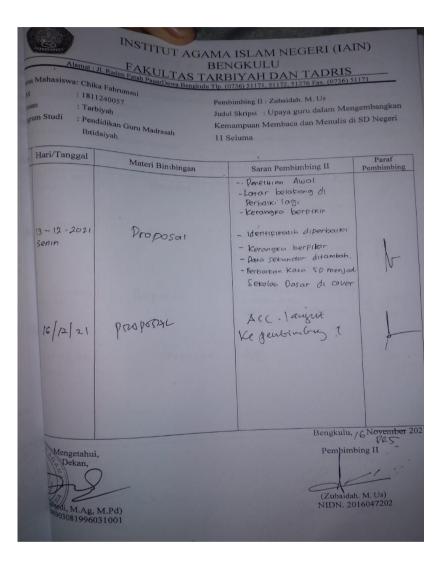
Hari/Tanggal	Mater: Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4-11-2021 Selasa	Proposal	- Ayat dirapikan - Tambah Penelitian Awal - Batasan Masalah	+
		- Felasiro & Mota Pelasara - Penelitian terdahulu Min 4	,
Senin		- latar belakang masih	
29-11-2021	Proposal	benifat umum - Pada bataran masalah Altambah Buku tematik Tema	h
		- Penelitian terdahulia Albuat kolom - Kerangka Berpakar - Setingan Penelitian	
		Altambah Wartu & temp - Teknik pengumpulan da Alperbaiki - Arti dibuat 1 spasi	
196-12-2021	proposal	- Penambahan Teori MMP - Idenfifibosi harus sama dengan latar belabang	

engetahui,

6903081996031001

Pembimbing II

(Zubaidah. M. Us) NIDN. 2016047202



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

JI. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tip. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

yama Mahasiswa: Chika Fahrummi

: 1811240057 ırusan

Hari/T

: Tarbiyah rogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Nurlaili, S.Ag., M. Pd. 1

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri

11 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing/I	Paraf Pembimbing
27-12-2021 Senin	Proposal	- Ayat dirapikan - Penelitian Awal - Penelitian terdahulu	Th.
3 - 01 - 2022	Proposal	- Kerangka berpileer - Yeknik pengumpulan data - Penambahan Teori'	The state of the s
7-01-2027 Jun'at	Proposal	- Jenis Penelitian ditanta metodenta - Siltyek dan Informan ditambah.	The state of the s
10-01-2022 Senin	Proposal	Ace	4.
		Bengkulu, to	Januari 20

Pembimbing I

(Dr. Nurlaili, S.Ag., M. PD. I.) NIP.197507022000032002

M.Ag, M.Pd) 903081996031001

lengetahui,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDOESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fas. (0736) 51171

thasiswa: Chika Fahrumm 1811240057

Pembimbing I; Dr. Nurlaili, S.Ag., M. Pd. I

Tarbiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengembangkan

Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri

n Studi - : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
15/2027	Skripsi	- Kesimpulan lebih di Singtatkan - Abstrak lebih di Singtattan	92
10/2022 05	Skripsi	- Perbaiki beberapa huruf Kapitai Menjadi Kecil - Menapikan Stripsi	gP ,
3/2022	Skripsi	- Menggunakan Redoman terbaru - Di tambah Pembahasan	1
H/2022 /07	Skapsi	Are vigan	R.
		Rengkulu	04 104: 202

Mengetahui, Dekan,

adi, S.Ag, M.Pd) 81996031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDOESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS Alamat: Ji, Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu

Telpon, (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

ka Fahrummi 1811240057

Tarbiyah pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II: Zubaidah, M. Us

Judul Skripsi : Upaya guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri

11 Seluma

Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
pril 2022	Sknesi	- Lengtapi abstak, Persembon dan lampiran	remonning
		- Tambohkan Sumber di Indikator Membaca dan Menulu	+
		- Tambalcan Wawancara Kepada Wall Gelau	
		- Wawancara anak denga Menggunakan Rahavaana	
oril 2010	SURIPSI	- Hasil penelitia Hari singuron de panden warranca. - Poshomatan yong Berkontu saga	5/2
		- Have Do woments germi den work penel h	
		penel h. - MBS HIV! - paranele - motto	
		- pagent	12 APPUL

Mengetahui. Dekan,

6903081996031001

Pembimbing II

(Zubaidah, M. Us) NIDN, 2016047202

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDOESIAUNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATISUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Teluna 40°36° State Carte Carte

Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

1811240057

Tarbiyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II: Zubaidah. M. Us

JudulSkripsi : Upaya guru dalam Mengembangkan

Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 11

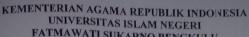
Seluma

SKRIPSI ACC, Laujut Le peurlainting i	Tanggal	MateriBimbingan	Saran Pembimbing II	ParafPembimbing
	5	SKRIPS I	Acc, Laujut be pentinting I	<u>)</u>

Mengetahui,

Mulyadi, S.Ag, M.Pd) 03081996031001

Bengkulu, 14 /04/





FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172 website: www.iainbengkulu.ac.id

AR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI SSEMINAR PROPOSAL SKRIPSI SSWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : ...

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
	Upaya Guru dalam Mingembangkan Kemampuan Membaca dan Menully DI SDN 11 Seluma	1. Pr. Nurlau, S. Ag., M. Dr. 2. Zubaidah, M. Us	Guest.

Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
Dr. Hy. Asiyah, M.Pd.	196510772003122001	del
Vr. HJ. HStgan	NIDN. 2016097202	1-

RAN PENYEMINAR:

PENYEMINAR 1: latar belakcong ditambah Peneltian terdakulu.

- Buat Kist - Kist dan Pedoman Wawancara

- Metodologi digunti Metode.

-Bumuran masalah Altambah falter-fakter Denghambat

PENYEMINAR 2:

- Nama Cover hurus besar - Idhetifikasi ditambah dirumah

· Rumusun masalah difambat Fattor-Fotter penghambat

Tuyuan Masalah diganti mendiskripsikan

- HIST- KISI dan Pedoman Wawancara.

DIEN	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
Nama Audien	Tanda Tanga 8.		
Nama Audi	9.		
	10		
	11		
	12		
	11.		
		Bengkulu, 14	Januar 2022

1. Dosen penyeminar 1 dan 2 2. Pengelola Prodi 3. Subbag AAK 4. Pengelola data umum 5. Yang bersangkutan

Mulyadi, M.Pd 2,197005142000031004 PUBLIK INDO

PEDOMAN WAWANCARA

WALI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 11 SELUMA

No	Daftar Pertanyaan		
1	Bagaimana upaya bapak mengajarkan siswa membaca?		
2	Bagaimana cara bapak mengetahui siswa telah mampu membaca?		
3	Bagaimana cara bapak mengajarkan siswa menulis?		
4	Bagaimana cara bapak mengetahui siswa telah mampu menulis?		
5	Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan siswa membaca menulis?		
6	Bagaimana cara bapak mengatasi jika ada siswa yang belum mampu membaca dan menulis?		
7	Apakah di SD Negeri 11 Seluma menggunakan metode dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis?		
8	Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan siswa membaca dan menulis		
9	Dalam proses Belajar mengajar di kelas, bahasa apa yang bapak gunakan?		

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 11 SELUMA

No	Daftar Pertanyaan		
1	Apakah guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum		
	belajar.?		
2	Apakah guru pernah memberikanmu bimbingan membaca dan		
	menulis.?		
3	Apakah guru pernah mengenalkan huruf abjad dan cara mengeja		
	huruf?		
4	Apakah guru pernah membimbing dalam mengeja huruf, kata dan		
	kalimat dalam belajar membaca dan menulis?		
5	Apakah guru pernah memberikanmu semangat dalam belajar		
3	membaca dan menulis?		

KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA

	No Indikator Sub Law			
No		Sub Indikator	Deskripsi	
2.	Upaya Guru Kemampuan	Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis	Menggunakan metode MMP (Membaca Menulis Permulaan)	
2.	Membaca Dan Menulis	Kemampuan Membaca	Membaca a. Membaca dengan lafal dan intotasi yang benar b. Memahami isi bacaan	
		• Kemampuan Menulis	Menulis a. Membaca huruf, kata dan kalimat b. Menuliskannya dengan benar dan dapat dibaca oleh orang lain	

- Faktor-faktor
 penghambat
 kemampuan membaca
 dan menulis
- a. Kesehatan fisik
 - b. Belum bisa mengenal huruf
 - c. Masih kacau terhadap kata yang hanya sedikit perbedaannya
 - d. Kurang bimbingan orang tua
 - e. Faktor intelektual
 - f. Kurang motivasi
 - g. Kurangnya minat membaca

Dokumentasi

1. SDN 11 Seluma, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma



2. Ruangan kelas SDN 11 Seluma



3. Suasana belajar diruang kelas II SDN 11 Seluma



4. Kepala Sekolah SDN 11 Seluma



5. Wawancara peneliti dengan Bapak Waiman selaku Wali Kelas II SDN 11 Seluma



6. Wawancara peneliti dengan Ananda Dwi selaku Siswa Kelas II SDN 11 Seluma



7. Wawancara peneliti dengan Ananda Jenita selaku Siswa Kelas II SDN 11 Seluma



8. Wawancara peneliti dengan Ananda Nikita selaku Siswa Kelas II SDN 11 Seluma



9. Wawancara peneliti dengan Ananda Defri selaku Siswa Kelas II SDN 11 Seluma



 Wawancara peneliti dengan Ananda Albi selaku Siswa Kelas II SDN 11 Seluma

